

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PERUBAHAN DI PKBM SIRATUL JANNAH

Homila¹, Yazid Mubarak², Usman Radiana³
^{1,2,3}AP FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

[1milasyaila07@gmail.com](mailto:milasyaila07@gmail.com), [2eduyazid@gmail.com](mailto:eduyazid@gmail.com), [3usman.radiana@fkip.untan.ac.id](mailto:usman.radiana@fkip.untan.ac.id)

ABSTRACT

Changes in educational institutions can relate to various aspects, ranging from the curriculum, teaching methods, physical infrastructure, to organizational culture. PKBM Siratul Jannah is one of the equivalency schools that faces numerous challenges, ranging from curriculum changes, suboptimal management structure, technological advancements, to the recognition of non-formal education as equivalent to formal education in general. These challenges are very difficult to address considering that equivalency schools are not the main benchmark in the education world but rather serve as a secondary foundation for the community after formal schools in general. This study conducts a descriptive qualitative research with a case study. The data collection techniques used by the researcher are observation, documentation, and interviews. With the implementation of the independent curriculum, it will enrich the skills and empowerment of students. So that it can produce students who are not only talented in the field of knowledge but also in the field of skills. Effective communication is crucial to overcoming resistance to change and ensuring that every employee understands their role in the process. Change leaders must hold meetings, workshops, and training sessions to explain the changes and address any questions or concerns that may arise at this time.

Keywords: Implementation, Change Management

ABSTRAK

Perubahan dalam lembaga pendidikan bisa berkaitan dengan berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, infra- struktur fisik, hingga budaya organisasi. PKBM Siratul Jannah merupakan salah satu sekolah kesetaraan yang memiliki banyak sekali tantangan, mulai dari perubahan kurikulum, struktur manajemen yang belum maksimal, perkembangan teknologi serta diakuinya pendidikan non formal untuk dijadikan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal pada umumnya, menjadi tantangan yang sangat sulit untuk dilakukan mengingat sekolah kesetaraan ini bukanlah menjadi patokan utama dalam dunia pendidikan akan tetapi justru sebagai landasan ke dua untuk masyarakat setelah sekolah formal pada umumnya. Studi ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dengan adanya kurikulum merdeka, akan memperkaya keterampilan dan pemberdayaan peserta didik. Sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berbakat dalam bidang pengetahuan akan tetapi juga dalam bidang keterampilan. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan memastikan bahwa setiap karyawan memahami peran mereka dalam proses tersebut. Pemimpin perubahan harus mengadakan pertemuan, lokakarya, dan sesi pelatihan

untuk menjelaskan perubahan dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin muncul pada saat ini.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Perubahan

A. Pendahuluan

Penerapan manajemen perubahan dalam konteks pendidikan adalah proses strategis dengan tujuan meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, institusi pendidikan didasarkan pada berbagai faktor, seperti kebutuhan akan kurikulum yang relevan, pengembangan keterampilan mengajar, dan penggunaan teknologi di dalam kelas.

Perubahan dalam hidup manusia tidak dapat dielakkan, perubahan yang terjadi bisa saja mampu untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan oleh sebuah bisnis. langkah-langkah dalam mengatasi masalah dalam hidup manusia terus dikerjakan. Saat ini perkembangan teknologi di era digitalisasi terus meningkat. Semakin berkembangnya teknologi informasi, semakin berkembang pula bidang yang perlu di kembangkan. (Radiafilson & Meilin, 2021)

Perubahan adalah peristiwa yang tidak dapat dikendalikan dan pasti akan terjadi. Semua perubahan

terjadi, bahkan jika tidak ada sama sekali di dunia kita. Oleh karena itu, kita harus mempertimbangkan dengan cermat aspek-aspek intelektual, ekonomi, politik, emosional, dan sosial sebagai bagian dari gaya hidup modern yang terus berkembang.

Sebagaimana sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana transformasi nilai, lembaga pendidikan termasuk sekolah juga harus dapat beradaptasi, dan dampak perubahan adalah terus merespon kebutuhan, tuntutan, dan perubahan lingkungan. (Setiawan et al., 2022).

Perubahan dalam lembaga pendidikan bisa berkaitan dengan berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, infra- struktur fisik, hingga budaya organisasi. (Hamid & Muadin, 2024). Oleh karena itu, perubahan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan sebagai suatu bentuk atau cara untuk mengembangkan lembaga pendidikan kejenjang yang lebih baik lagi, selain itu untuk meningkatkan kualitas peserta didik sehingga

mampu menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif.

PKBM Siratul Jannah merupakan salah satu sekolah kesetaraan yang memiliki banyak sekali tantangan, mulai dari perubahan kurikulum, struktur manajemen yang belum maksimal, perkembangan teknologi serta diakuinya pendidikan non formal untuk dijadikan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal pada umumnya, menjadi tantangan yang sangat sulit untuk dilakukan mengingat sekolah kesetaraan ini bukanlah menjadi patokan utama dalam dunia pendidikan akan tetapi justru sebagai landasan ke dua untuk masyarakat setelah sekolah formal pada umumnya.

Oleh karena itu, banyak sekali tantangan dan hambatan di PKBM Siratul Jannah ini. Dengan begitu, perlu adanya implementasi manajemen perubahan kurikulum untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas lembaga pendidikan, serta perlu adanya langkah – langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan manajemen perubahan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat dari apa yang

peneliti lakukan, sehingga akan ada umpan balik dalam lembaga tersebut.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis mengangkat judul tentang “Implementasi Manajemen Perubahan di PKBM Siratul Jannah”.

B. Metode Penelitian

Studi ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kasus. Teknik studi kasus yang digunakan yakni dengan menggali fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan dengan mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam. Penelitian dilakukan berdasarkan kondisi realistis atau natural setting, sistematis, kompleks dan rinci di suatu Lembaga Pendidikan Non Formal. Lokasi penelitian yakni di PKBM Siratul Jannah, tepatnya berlokasi di Jl. Soeharto Dusun Keramat I Desa Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Adapun sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain kepala Sekolah, Sekretaris Sekolah, Bendahara Sekolah, serta salah satu tutor sekolah ini. Dalam penelitian ini,

teknik analisis data dilakukan dalam tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan, pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi dan sumber data. Oleh karena itu, diharapkan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat diandalkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen perubahan sangat penting karena lembaga akan lebih mudah menghadapi tantangan dan tuntutan perkembangan zaman saat berpindah dari keadaan yang lama menuju yang baru. Perubahan yang signifikan pada dunia pendidikan menuntut segala elemen yang ada di dalam dunia pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dengan teknologi informasi yang semakin berkembang pesat. (Sri Hartini Juni Astuti, 2023)

Karena organisasi adalah sistem yang luas, perubahan tidak dapat terjadi hanya pada satu bagian. Manajemen mengubah proses kerja dengan teknologi baru tanpa mengubah struktur organisasinya, maka perubahan sulit berjalan lancar. (Martoatmodjo, 2023)

Implementasi Manajemen Perubahan

Temuan penelitian terkait implementasi manajemen perubahan pada bidang kurikulum ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007) bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar dan hasil belajar, serta bagaimana digunakan sebagai pedoman untuk penyelenggaran kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. (Radiafilisan & Meilin, 2021)

Manajemen kurikulum di lembaga PKBM Siratul Jannah, itu selalu dikembangkan dan dievaluasi karena manajemen kurikulum adalah tonggak atau yang utama dalam proses kegiatan proses pembelajaran kalau manajemen kurikulum tidak bagus maka hasil dari pembelajaran juga kurang optimal. Yang mana saat diketahui bahwa dilembaga PKBM Siratul Jannah saat ini masih menggunakan kurikulum k13, yang mana saat ini masih proses dalam tahap pengembangan ke kurikulum merdeka.

Dengan profil siswa Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi, dengan masing-masing dimensi dibahas secara mendalam, kurikulum bebas memperkuat pendidikan karakter siswa, yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif (Anshoriyah et al., 2023)

Dengan adanya kurikulum merdeka, akan memperkaya keterampilan dan pemberdayaan peserta didik. Sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya berbakat dalam bidang pengetahuan akan tetapi juga dalam bidang keterampilan. Seperti diadakannya pelatihan keterampilan dalam bidang menjahit, selain itu juga pelatihan dalam keterampilan membuat buket dan hasil karya lainnya.

Tujuan Perubahan Kurikulum dari K13 ke Kurikulum Merdeka

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel, diharapkan pembelajaran

dapat lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Pengembangan Karakter dan Kompetensi Siswa: Fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter yang lebih holistik. Selain aspek kognitif, Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kehidupan yang relevan dengan dunia nyata.
3. Meningkatkan Inovasi Pengajaran: Dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada guru, diharapkan mereka bisa lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa.
4. Menciptakan Kemandirian Sekolah: Kurikulum Merdeka memberi kesempatan pada sekolah untuk merancang kurikulumnya sendiri dengan fleksibilitas yang lebih besar, termasuk dalam menentukan penilaian, mata pelajaran, dan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal.

Langkah-langkah Implementasi Manajemen Perubahan

1. Perencanaan dan Persiapan yang Matang

- Sosialisasi dan Komunikasi: Sebelum pelaksanaan perubahan, dilakukan sosialisasi secara intensif kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa. Sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak memahami tujuan, manfaat, dan proses transisi menuju Kurikulum Merdeka.
- Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru: Guru adalah ujung tombak dalam implementasi kurikulum ini. Oleh karena itu, program pelatihan yang terus menerus harus diselenggarakan untuk memperkenalkan kurikulum baru, serta metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

2. Penyusunan Tim Perubahan

- Membentuk tim kerja yang terdiri dari berbagai unsur yang terlibat, seperti kepala sekolah, guru, staf pengelola kurikulum, dan tenaga pendukung lainnya. Tim ini akan

berfungsi untuk merancang, mengkoordinasi, dan mengevaluasi setiap tahap implementasi.

- Menetapkan "change champions" atau individu-individu yang berperan sebagai agen perubahan yang dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul di lapangan.

3. Adaptasi dan Implementasi

- Penyesuaian Kurikulum: Setiap sekolah perlu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal, misalnya dengan memilih dan merancang modul pembelajaran yang relevan dengan potensi dan karakteristik siswa. Di sinilah fleksibilitas Kurikulum Merdeka memainkan peran penting.
- Pengelolaan Sumber Daya: Penyediaan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kurikulum baru, seperti ruang belajar yang nyaman, perangkat teknologi yang memadai, serta bahan ajar yang sesuai dengan prinsip merdeka belajar.
- Evaluasi Berkelanjutan: Mengukur keberhasilan

implementasi kurikulum melalui evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Evaluasi ini penting untuk melihat apakah tujuan perubahan telah tercapai dan untuk melakukan perbaikan bila diperlukan.

4. Pendampingan dan Pembinaan Berkelanjutan

- o Untuk memastikan kelancaran implementasi, pendampingan terus menerus kepada guru dan sekolah sangat penting. Hal ini bisa dilakukan melalui coaching, mentoring, dan forum diskusi yang memungkinkan para guru berbagi pengalaman serta menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

5. Pengelolaan Resiko dan Hambatan

- o Mengidentifikasi Tantangan: Di lapangan, bisa saja muncul hambatan-hambatan dalam implementasi, seperti resistensi dari sebagian guru atau kekurangan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, identifikasi masalah yang muncul dan solusi yang cepat sangat dibutuhkan.

- o Menjaga Keterlibatan Stakeholder: Membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan mereka turut mendukung perubahan ini. Dengan adanya keterlibatan mereka, proses transisi dapat lebih mudah diterima dan dilaksanakan.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM): Tidak semua guru siap dan terbiasa dengan model pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan yang lebih fleksibel dan mandiri. Oleh karena itu, pembekalan keterampilan yang lebih mendalam sangat dibutuhkan.
2. Kurangnya Infrastruktur dan Teknologi: Beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil, mungkin masih kekurangan infrastruktur yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti perangkat teknologi yang memadai atau akses internet yang stabil.
3. Resistensi Terhadap Perubahan: Perubahan besar dalam sistem pendidikan sering kali menghadapi

resistensi, baik dari kalangan guru yang sudah terbiasa dengan sistem lama, maupun dari orang tua yang khawatir dengan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.

Langkah-Langkah Untuk Meningkatkan Manajemen Perubahan di PKBM Siratul Jannah

Langkah pertama dalam meningkatkan manajemen perubahan adalah mempersiapkan organisasi untuk perubahan (Heryanti, 2021). Studi ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi tentang tujuan dan manfaat perubahan serta bagaimana perubahan tersebut akan mempengaruhi setiap aspek organisasi. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan dan memastikan bahwa setiap karyawan memahami peran mereka dalam proses tersebut. Pemimpin perubahan harus mengadakan pertemuan, lokakarya, dan sesi pelatihan untuk menjelaskan perubahan dan menjawab pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin muncul pada saat ini.

Proses manajemen perubahan terdiri dari beberapa komponen penting, berikut ini seperti harus memiliki visi yang jelas dan terstruktur,

menguasai ketrampilan yang dibutuhkan dalam melakukan proses transisi, mendapatkan dukungan penuh dari semua unsur yang terlibat dalam penerapan sistem teknologi informasi, memiliki dan mampu memanfaatkan ketersediaan sumberdaya yang diperlukan, dan memiliki rencana kegiatan yang jelas dan mudah untuk dipahami dan dilaksanakan.(Nofriansyah & Islami, 2022)

Untuk setiap organisasi, perencanaan adalah langkah pertama. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (performance) satu organisasi dengan organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan harus melibatkan semua anggota organisasi untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana mencapainya. Perencanaan adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.(Wahyuni, 2023)

E. Kesimpulan

Proses manajemen perubahan terdiri dari beberapa komponen penting, berikut ini seperti harus memiliki visi yang jelas dan terstruktur, menguasai ketrampilan yang dibutuhkan dalam melakukan proses transisi, mendapatkan dukungan penuh dari semua unsur yang terlibat dalam penerapan sistem teknologi informasi, memiliki dan mampu memanfaatkan ketersediaan sumberdaya yang diperlukan, dan memiliki rencana kegiatan yang jelas dan mudah untuk dipahami dan dilaksanakan.

Manajemen kurikulum di PKBM Siratul Jannah itu selalu dikembangkan dan dievaluasi karena manajemen kurikulum adalah tonggak yang utama dalam proses kegiatan proses pembelajaran kalau manajemen kurikulum tidak bagus maka hasil dari pembelajaran juga kurang optimal.

Dengan adanya kurikulum merdeka, akan memperkaya keterampilan dan pemberdayaan peserta didik. Seperti diadakannya pelatihan keterampilan dalam bidang menjahit, selain itu juga pelatihan dalam keterampilan membuat buket dan hasil karya lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Anshorihyah, S., Mu'awanah, F., Jannah, P., Ayuni, N., Abidah, R., & Hasangapan, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Di Ra Amal Shaleh Kabupaten Jember. *JUTEKBIDIK: Jurnal Teknologi*, 1(1), 128–137.
- Hamid, A., & Muadin, A. (2024). Manajemen Perubahan Lembaga Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Balikpapan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 77–83. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.21954>
- Martoatmodjo, G. W. (2023). Manajemen Perubahan Dalam Organisasi Pendidikan. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.55681/primer.v1i2.58>
- Nofriansyah, D., & Islami, N. (2022). Manajemen Perubahan dan Implementasi dalam Proyek Sistem Informasi. *Jurnal Ilmiah Sisfotenika*, 1(1), 1–9.
- Radiafilsan, C., & Meilin, M. (2021). Implementasi Manajemen Perubahan Di Sdn 5 Menteng Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 3(2), 149–154. <https://doi.org/10.37304/eej.v3i2.2745>
- Setiawan, F., Septiana, W., Amalia, M., Saputri, R. M., & Nihayah, N. (2022). Implementasi

Pengembangan Manajemen
Perubahan Sekolah di SMPN 3
Banguntapan. *Masaliq*, 2(1),
104–113.

<https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.90>

Sri Hartini Juni Astuti. (2023).
Implementasi Manajemen
Perubahan Oleh Kepala
Madrasah Dalam Meningkatkan
Mutu Pelayanan Di Man 1
Tabalong. *Adiba: Journal of
Education*, 3(1), 97–108.

Wahyuni, S. (2023). Implementasi
Strategi Manajemen Perubahan.
Al-DYAS, 2(2), 459–466.
<https://doi.org/10.58578/aldyas.v2i2.1282>